

SINERGI PEMERINTAH DESA DALAM PROMOSI DAN PREVENTIF KESEHATAN MELALUI SOSIALISASI BAHAYA NARKOTIKA

Hafishah Safinatun Najah¹, Bhuwanatraya Indra Wibisono², Erika Dwi Rahayu³,
Adelheid Excelsia Magnificat Samantagusti Hatmakinanti⁴, Syafira Putri Maya⁵,
Naswar Zidan Maulana⁶, Emelia Lintang Pramesti Brilianto⁷, Alfina Putri
Kumala Sari⁸, Yusril Rizky Al-Amin⁹

¹⁻⁹ Universitas Sebelas Maret

*Penulis Korespondensi: hafishahsnajah@student.uns.ac.id¹, bhuwanatraya2004@student.uns.ac.id²,
erikadwiraahayu@student.uns.ac.id³, adelheidexcelsia@student.uns.ac.id⁴,
syafiramaya07@student.uns.ac.id⁵, naswarmaul03@student.uns.ac.id⁶, emelialintang@student.uns.ac.id⁷,
alfinaputrikumala@student.uns.ac.id⁸, yusrilrioalamin@student.uns.ac.id⁹

Abstract. Drug abuse among adolescents, particularly “pil koplo,” has become a problem facing Dukuh Summersari, Kaliwedi Village, Gondang Subdistrict, Sragen Regency; consequently, the village administration proposed an awareness program on the dangers of drugs as a health promotion and prevention effort through the Community Service Program (KKN). This study aims to describe the form of synergy between the hamlet government and the police through the Community Police Officer (Bhabinkamtibmas) in the implementation of this program, identify the forms of collaboration established, describe the process of delivering the material, and analyze participants’ responses and participation. The study employed a qualitative descriptive method, with data collected through participatory observation, brief interviews, and activity documentation. The activity was held on July 25, 2026, in the form of an interactive workshop discussing the medical and legal impacts of narcotics, featuring Bhabinkamtibmas Officer M. Ridwan as an expert partner, while the village government, represented by Mr. Bayan, provided the venue and social legitimacy for the event. The results showed that participant attendance reached 100% of the 20 invitations distributed, exceeding the 80% success indicator, with high enthusiasm during the question-and-answer session. The synergy between the KKN students, the Bhabinkamtibmas officer, and the village government proved effective in mobilizing community participation and increasing adolescents’ understanding of the dangers of narcotics, and has the potential to serve as a model for collaboration. The collaboration between KKN students, Bhabinkamtibmas officers, and village officials has proven effective in mobilizing community participation and raising teenagers’ awareness of the dangers of drugs, and has the potential to serve as a model for sustainable collaboration in addressing public health issues at the village level..

Keywords: synergy, village government, Bhabinkamtibmas, public awareness campaign, dangers of drugs

Abstrak. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya pil koplo, menjadi persoalan yang dihadapi Dukuh Summersari, Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen, sehingga pihak kelurahan mengusulkan program sosialisasi bahaya narkoba sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi antara pemerintah dukuh dan pihak kepolisian melalui Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan program tersebut, mengidentifikasi bentuk kolaborasi yang terjalin, mendeskripsikan proses penyampaian materi, serta menganalisis respons partisipasi peserta. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara singkat, dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Juli 2026 dalam bentuk penyuluhan interaktif yang membahas dampak medis dan hukum narkoba, dengan menggandeng Bhabinkamtibmas Bapak M. Ridwan sebagai mitra ahli, sementara pemerintah dukuh melalui Bapak Bayan berperan menyediakan tempat dan legitimasi sosial kegiatan. Hasil menunjukkan tingkat kehadiran peserta mencapai 100% dari 20 undangan yang disebar, melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%, dengan antusiasme tinggi pada sesi tanya jawab. Sinergi antara mahasiswa KKN, Bhabinkamtibmas, dan pemerintah dukuh terbukti efektif dalam memobilisasi

partisipasi masyarakat serta meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba, dan berpotensi menjadi model kolaborasi berkelanjutan dalam penanganan isu kesehatan masyarakat di tingkat dukuh.

Kata kunci: *sinergi, pemerintah desa, Bhabinkamtibmas, sosialisasi, bahaya narkoba*

1. LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja masih menjadi persoalan serius yang dihadapi Indonesia hingga saat ini. Remaja usia sekolah menengah merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh narkoba karena berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, sehingga cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Kondisi ini turut dirasakan di Dukuh Summersari, Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen, tempat ditemukannya indikasi penyalahgunaan obat-obatan terlarang, khususnya pil koplo, di kalangan masyarakat. Kekhawatiran atas persoalan tersebut mendorong pihak kelurahan untuk mengusulkan agar mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merancang program kerja berupa sosialisasi bahaya narkoba sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan bagi warga, khususnya remaja.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan memerlukan sinergi antara berbagai unsur, termasuk aparat penegak hukum dan pemerintah desa. Bhabinkamtibmas, sebagai perpanjangan tangan Polri di tingkat desa, memiliki peran strategis sebagai penghubung antara kepolisian dan masyarakat, khususnya dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang bahaya narkoba (Amri & Barat, 2023). Merespons kebutuhan tersebut, mahasiswa KKN di Dukuh Summersari menjalin kerja sama dengan pihak Kepolisian Sektor (Polsek) setempat dengan mengundang Bhabinkamtibmas, Bapak M. Ridwan, sebagai narasumber utama dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 dengan metode ceramah dan himbauan langsung mengenai bahaya penggunaan obat-obatan terlarang, menasar remaja usia sekolah menengah, serta diikuti oleh 20 peserta. Pemerintah dukuh turut berperan aktif dalam kegiatan ini, yang diwujudkan melalui penyediaan tempat pelaksanaan oleh Bapak Bayan selaku perangkat dukuh setempat. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, pihak kepolisian, dan pemerintah dukuh ini mencerminkan bentuk sinergi lintas-sektor dalam upaya menekan angka penyalahgunaan narkoba di tingkat akar rumput.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sinergi antara pemerintah dukuh dan pihak kepolisian melalui Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan program promosi dan preventif kesehatan berupa sosialisasi bahaya narkoba di Dukuh Summersari. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kolaborasi antara mahasiswa KKN, Polsek Gondang, dan pemerintah Dukuh Summersari dalam merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi; mendeskripsikan proses dan metode penyampaian materi sosialisasi kepada remaja usia sekolah menengah; serta menganalisis respons dan partisipasi peserta terhadap kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Kajian mengenai peran Bhabinkamtibmas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja bukanlah hal baru dalam literatur. Bhabinkamtibmas berperan sebagai penghubung antara kepolisian dan masyarakat di wilayahnya, termasuk dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan tentang bahaya narkoba, dan penelitian yang dilakukan di wilayah hukum Polres Sukoharjo—yang secara geografis berdekatan dengan lokasi kegiatan ini—menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas yang aktif menjalankan tugasnya mampu memberikan pengaruh positif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja (Juliantoro, 2017). Secara konseptual, kegiatan sosialisasi semacam ini dapat dipahami sebagai bentuk pencegahan primer dalam kerangka besar penanggulangan narkoba, yang mencakup upaya pencegahan, pemberantasan, dan rehabilitasi, dengan pencegahan menjadi lini pertama untuk membangun ketahanan diri masyarakat sebelum masalah penyalahgunaan benar-benar terjadi. Sosialisasi sebagai strategi preventif ini juga selaras dengan upaya Indonesia dalam memenuhi komitmen internasional terkait perlindungan generasi muda dari kejahatan narkoba (Hanum & Widyaningsih, 2024).

Berbagai laporan kegiatan pengabdian dan sosialisasi bahaya narkoba yang telah didokumentasikan sebelumnya umumnya melibatkan kolaborasi lintas-instansi, misalnya Bhabinkamtibmas yang menekankan aspek hukum, kepala puskesmas yang menjelaskan dampak kesehatan, dan pendamping desa yang memberikan pendampingan sosial secara bersamaan dalam satu kegiatan. Studi lain juga menunjukkan variasi sasaran dan metode sosialisasi bahaya narkoba, mulai dari kalangan mahasiswa (Aryuni dkk., 2023) hingga pembentukan pojok literasi anti-narkoba di tingkat desa (Ali & Sulastri, 2023). Namun

demikian, mayoritas kajian dan laporan kegiatan yang tersedia masih berfokus pada lingkungan sekolah formal—seperti SMP, SMA, atau SMK—sebagai lokasi pelaksanaan, dengan narasumber tunggal dari pihak kepolisian tanpa melibatkan pemerintah desa secara aktif sebagai mitra kolaborasi. Penelitian yang secara khusus mengkaji sinergi antara pemerintah dukuh dan Bhabinkamtibmas dalam konteks program KKN mahasiswa, khususnya di wilayah dukuh berskala kecil seperti Summersari, masih sangat terbatas jumlahnya. Kesenjangan inilah yang menjadi celah (gap) yang coba diisi melalui penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, dari sisi lokus penelitian, kajian ini dilakukan di tingkat dukuh sebagai unit pemerintahan terkecil, berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang berfokus pada tingkat desa/kelurahan secara umum atau lingkungan sekolah. Kedua, dari sisi model sinergi yang dikaji, penelitian ini menyoroti kolaborasi tiga pihak sekaligus, yaitu mahasiswa KKN sebagai inisiator dan fasilitator program, Bhabinkamtibmas sebagai narasumber teknis di bidang hukum dan keamanan, serta perangkat pemerintah dukuh sebagai penyedia akses dan legitimasi sosial di tingkat local, suatu konfigurasi kemitraan yang belum banyak didokumentasikan dalam literatur sejenis. Ketiga, dari sisi konteks permasalahan, penelitian ini merespons kebutuhan nyata yang diajukan langsung oleh pihak kelurahan terkait isu penyalahgunaan pil koplo, sehingga program yang dijalankan bersifat responsif terhadap kondisi riil di lapangan, bukan program yang dirancang secara generik tanpa basis kebutuhan lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam proses sinergi tersebut berdasarkan observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan di lapangan.

2. METODE PENELITIAN

Secara teknis, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan metode interaktif yang membahas dampak narkoba dari dua sisi, yaitu aspek medis dan aspek hukum, dengan menggandeng mitra ahli di bidangnya, yakni Bhabinkamtibmas Bapak M. Ridwan, yang menyampaikan kedua aspek tersebut sekaligus dalam satu sesi materi. Metode interaktif diwujudkan melalui sesi tanya jawab yang dibuka setelah pemaparan materi, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam hal-hal yang belum dipahami, mengklarifikasi informasi yang beredar di lingkungan mereka, maupun

menyampaikan pertanyaan seputar pengalaman atau situasi yang mereka hadapi terkait isu narkoba di lingkungan sekitar. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut aktif berdiskusi, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih mendalam dan mudah diingat (Dahlan et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba, baik dari segi risiko kesehatan maupun konsekuensi hukum yang menyertainya, serta menumbuhkan prinsip pada diri remaja untuk tidak mencoba maupun turut menyebarkan narkoba di lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan program diukur melalui indikator tingkat kehadiran sasaran, dengan target minimal 80% dari total undangan yang disebar. Dari 20 undangan yang disebar kepada remaja usia sekolah menengah di Dukuh Summersari, seluruh 20 orang yang diundang hadir dalam kegiatan, sehingga tingkat kehadiran mencapai 100% dan melampaui target indikator keberhasilan yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan efektivitas mobilisasi peserta serta tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap program, yang tidak lepas dari peran aktif perangkat Dukuh Summersari dalam proses penyebaran undangan, mengingat kedekatan dan legitimasi sosial pemerintah dukuh di tengah masyarakat setempat turut memperkuat ajakan partisipasi kepada sasaran program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di Dukuh Summersari, Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2026 dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama mitra. Rekapitulasi capaian kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Bahaya Narkoba

Aspek	Deskripsi
Tanggal pelaksanaan	25 Juli 2026

Lokasi	Dukuh Sumbersari, Desa Kaliwedi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen
Mitra	Bhabinkamtibmas Polsek Gondang (Bapak M. Ridwan); Pemerintah Dukuh Sumbersari (Bapak Bayan)
Sasaran	Remaja usia sekolah menengah
Jumlah undangan	20 orang
Jumlah kehadiran	20 orang
Tingkat kehadiran	100% (melampaui target indikator 80%)
Metode	Penyuluhan interaktif dengan sesi tanya jawab

Berdasarkan Tabel 1, tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar minimal 80% dari total undangan. Selama sesi materi berlangsung, narasumber menyampaikan pemaparan mengenai dampak medis narkotika terhadap kesehatan fisik dan mental, serta konsekuensi hukum yang mengancam pengguna maupun pengedar sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Antusiasme peserta terlihat pada sesi tanya jawab, di mana sejumlah peserta secara aktif mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait materi yang disampaikan.

Tingginya tingkat kehadiran peserta mengindikasikan efektivitas mekanisme mobilisasi sasaran yang melibatkan peran aktif pemerintah dukuh. Keterlibatan Bapak Bayan sebagai perangkat dukuh dalam proses penyebaran undangan menunjukkan bahwa kedekatan sosial dan legitimasi figur pemerintah lokal berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan mobilisasi peserta, sejalan dengan temuan bahwa Bhabinkamtibmas yang aktif menjalankan tugasnya mampu memberikan pengaruh positif dalam mencegah

penyalahgunaan narkoba pada remaja ketika kolaborasi dengan unsur pemerintah setempat berjalan optimal.

Penggunaan metode interaktif melalui sesi tanya jawab turut memperkuat efektivitas penyampaian materi (Restu et al., 2025). Peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berkesempatan mengklarifikasi pemahaman mereka secara langsung kepada narasumber yang kompeten. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pencegahan primer dalam kerangka penanggulangan narkoba, yang menekankan pentingnya membangun kesadaran dan ketahanan diri masyarakat, khususnya remaja, sebelum masalah penyalahgunaan benar-benar terjadi (Amin et al., 2024). Sinergi antara mitra ahli (Bhabinkamtibmas) yang menguasai aspek hukum dan medis dengan pemerintah dukuh yang menyediakan akses sosial dan tempat pelaksanaan, menunjukkan model kolaborasi yang saling melengkapi antara otoritas teknis dan legitimasi lokal.

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, baik dari sisi risiko kesehatan maupun ancaman hukum, sebagaimana tercermin dari partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab. Dalam jangka pendek, kegiatan ini diharapkan menumbuhkan prinsip dan kesadaran pada diri remaja untuk tidak mencoba maupun menyebarkan narkoba di lingkungan sekitar mereka. Dalam jangka panjang, sinergi antara mahasiswa KKN, Bhabinkamtibmas, dan pemerintah dukuh yang terbangun melalui kegiatan ini berpotensi menjadi model kolaborasi berkelanjutan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan di tingkat dukuh, khususnya dalam menghadapi isu-isu kesehatan masyarakat yang bersifat mendesak seperti penyalahgunaan narkoba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sinergi antara mahasiswa KKN, Bhabinkamtibmas, dan pemerintah dukuh dalam pelaksanaan program sosialisasi bahaya narkoba di Dukuh Summersari terbukti berjalan efektif. Kolaborasi ini mempertemukan tiga kekuatan yang saling melengkapi: mahasiswa KKN sebagai inisiator dan fasilitator program, Bhabinkamtibmas sebagai narasumber yang kompeten di bidang hukum dan medis, serta pemerintah dukuh yang berperan menyediakan akses tempat dan legitimasi sosial di tengah masyarakat. Keberhasilan ini tercermin dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100%, melampaui target indikator sebesar 80%, serta tingginya partisipasi aktif peserta dalam

sesi tanya jawab yang menunjukkan peningkatan pemahaman remaja terhadap risiko kesehatan dan konsekuensi hukum penyalahgunaan narkotika.

Program ini menegaskan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di tingkat akar rumput akan lebih efektif apabila melibatkan kolaborasi lintas-sektor, bukan hanya mengandalkan satu pihak. Model sinergi tiga pihak yang diterapkan di Dukuh Summersari dapat menjadi rujukan bagi wilayah lain dengan karakteristik serupa, khususnya dukuh atau desa berskala kecil yang menghadapi isu penyalahgunaan narkotika namun memiliki keterbatasan sumber daya untuk merancang program pencegahan secara mandiri. Untuk keberlanjutan dampak, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala dan disertai monitoring pascasosialisasi guna memastikan pemahaman yang diperoleh peserta benar-benar terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A. M., Saepurrohman, A., Patimah, C., Nurratman, N., Sulastri, S., & Sarifatunnisa, Y. (2023). Pembuatan pojok literasi sebagai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di Desa Pangkalan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74-82.
- Amin, I., Hidayat, S., & Saepudin, L. (2024). Penggunaan pendekatan integrated criminal justice system dalam penanggulangan tindak pidana narkotika. *Journal Kompilasi Hukum*, 9(1), 76-94.
- Amri, K., & Barat, S. (2023). Dampak kehadiran bhayangkara pembina keamanan dan ketertiban masyarakat (bhabinkamtibmas) dalam penanganan tindak pidana ringan (tipiring) di wilayah hukum polsek matur kabupaten agam. *Jurnal Ilmiah Hukum Dan Keadilan*, 10(1), 51-75.
- Aryuni, M., Fitriana, Y., Munir, M. A., & Lintin, G. B. R. (2023). Sosialisasi bahaya narkotika sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di kalangan mahasiswa. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 221-228.
- Dahlan, Z., Sulthan, A. R., & Faridah, E. S. (2025). Pembelajaran aktif sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. *AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 2(1), 15-26.
- Hanum, N. R., & Widyaningsih, M. (2024). Analisis Kasus Penegakkan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Generasi Muda Perspektif Hukum Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 235-244.
- Juliantoro, R. (2017). Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Wilayah Hukum Polres Sukoharjo. *Advances in Police Science Research Journal*, 1(5), 1761-1800.
- Restu, Y. M., Rohim, A., & Azzahra, F. F. (2025). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Interaktif (Di SMPT Mathlaul Khaer). *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 287-301.